

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN

Rianta Magdalena Pangaribuan¹, Puspita Rama Nopiana²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, Kepulauan Riau

Email. riantapangaribuan@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, Kepulauan Riau

Email. ramarionardi@gmail.com

ABSTRACT

Cash flow is very useful for assessing the company's ability to generate cash and cash equivalents. This study aims to examine whether there is an influence between gross profit, operating profit and net income on future cash flows. The data used are the financial statements of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with a research sample of 54. This analysis uses a purposive sampling method with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that gross profit has no significant and positive effect in predicting cash flow with a significance value of $0.604 > 0.05$. Operating profit has a negative and significant effect on future cash flows with a significant value of $0.006 < 0.05$. Net income has a positive and significant effect on future cash flows $0.000 < 0.05$, which means that the research hypothesis of net income (X3) has a positive and significant effect on future cash flows (Y). Simultaneous test (F test) shows that gross profit, operating profit and net income have a significant effect on cash flow with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Financial Statements, Gross Profit, Operating Profit, Net Income, Cash Flow.

ABSTRAK

Arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan sampel penelitian sebanyak 54. Analisis ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas dengan nilai signifikansi sebesar $0.604 > 0.05$. Laba operasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap arus kas di masa depan dengan nilai signifikan $0.006 < 0.05$. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa depan $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis penelitian laba bersih (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa depan (Y). Uji simultan (Uji F) menunjukkan laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas.

PENDAHULUAN

Setiap pengusaha, entitas, organisasi, atau perusahaan wajib membuat laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan (Jusup, 2014). Dan laporan arus kas harus menyajikan serta melaporkan seluruh kegiatannya selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Disisi lain juga dapat mem-*forecast* jumlah arus kas yang dapat dihasilkan untuk periode berikutnya. Laporan keuangan yang tersaji bukan hanya sebatas pajangan saja, melainkan harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar dapat diketahui kesehatannya (Ardi, 2018).

Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan tujuan ntuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi. Laba kotor adalah selisih dari seluruh pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok penjualan. Nilai pendapatan dalam laba kotor bersumber dari penjualan tunai, tak hanya penjualan tunai, pendapatan juga diperoleh dari penjualan kredit artinya adanya kemungkinan kas masuk di masa depan atau pada periode yang akan datang yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya laba kotor dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan (Nurlita, Nugroho dan Aimiyah, 2018).

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010). Laba Operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak yang ditandatangani pada level pusat. Sedangkan arus kas operasional biasanya berasal dari penerimaan atau penjualan suatu barang dan jasa, atau bisa juga penerimaan yang didapat dari pemberi pinjaman. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih. Menurut (Kasmir, 2013) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pertimbangan untuk apa mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Potensi laba bertujuan untuk memprediksi keuntungan investasi di masa mendatang.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Penjelasan arus kas dapat dilihat dari beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai berikut :

Tabel 1. Arus kas Tahun 2015-2017 (dalam jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Emiten	2015	2016	2017
PT. Wimar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	10.820	20.679	12.815
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	494.886	658.665	845.324
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7.543.475	8.371.980	8.796.690
Rata-Rata		2.683.060	3.017.108	3.218.276

Sumber : www.idx.co.id

Permasalahan arus kas terlihat pada tabel 1 yang menjelaskan bahwa rata-rata arus kas Rp 2.683.060 mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi Rp 3.017.108 kemudian pada tahun 2017 nilai rata-rata arus kas mengalami kenaikan menjadi Rp 3.218.276. Dari rata-rata arus kas tersebut menjelaskan bahwa secara umum arus kas bersih menunjukkan angka positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya maka artinya perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba. Terjadinya kenaikan dengan selisih Rp 334.048 pada tahun 2016 dan selisih pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 201.168. Tetapi jika dilihat per tahun, sebaliknya berbeda dengan PT Wilmar Cahaya Indonesia yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi Rp 20.679 dan turun pada tahun 2017 sebesar Rp 12.815. Sedangkan pada dua perusahaan lainnya mengalami kenaikan secara berturut-turut selama periode 2015-2017. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai arus kas salah satunya dengan melihat hubungan antar kegiatan pada perusahaan. Misalnya, melihat hubungan pendapatan yang dihasilkan pada periode berjalan dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional, melihat arus kas dari aktivitas operasi dengan penurunan atau kenaikan kas yang diambil dari laporan laba rugi, neraca dan lain sebagainya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan situasi atau fenomena sosial. Menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa karena data yang diambil sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* sebanyak 26 perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria, sehingga sampel menjadi 9 perusahaan dengan periode enam tahun. Artinya terdapat 54 data laporan keuangan yang akan dijadikan data pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga perlu dilakukan uji kelayakan dengan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

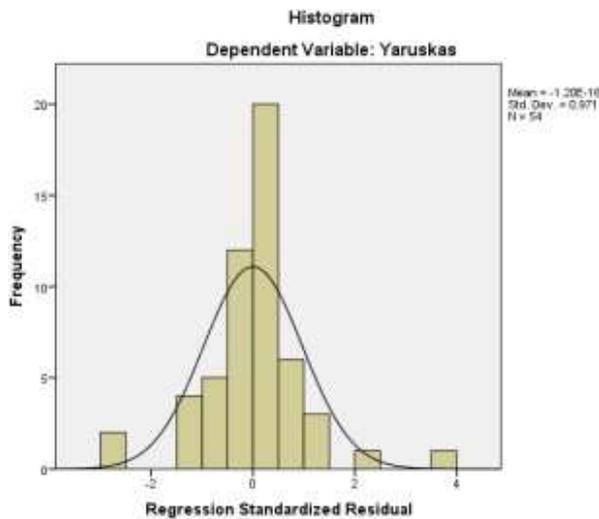
Hasil Analisa

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus dan *range* serta variasi lain. Hasil pada penelitian nilai rata-rata dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah sebanyak 54 data (9 perusahaan dalam 6 periode) dan dapat diketahui bahwa laba kotor memiliki nilai minimum sebesar Rp223.779.000.000 dengan nilai maksimum Rp2.021.200.000.000 dengan standar deviasi 5,763,044,611,178.057. Laba operasi memiliki nilai minimum

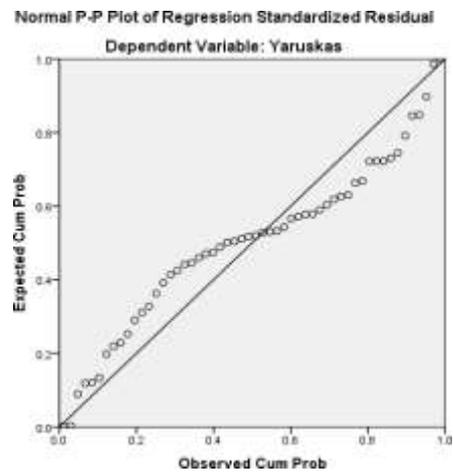
Rp90.910.496.665 dengan nilai rata-rata sebesar Rp1,909,850,535,227.50 dengan standar deviasi 2,543,245,650,048.585. Laba bersih memiliki nilai minimum Rp41,001,414,954 nilai maksimum Rp5,146,320,000,000 nilai rata-rata sebesar Rp1,245,627,241,301.61 dengan standar deviasi 1,546,876,227,290.048. Arus kas memiliki nilai minimum Rp1,010,163,064 nilai maksimum Rp13,726,500,000,000 nilai rata-rata sebesar Rp2,838,776,842,849.98 dengan standar deviasi 4,225,716,545,189.581.

Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten penelitian ini melakukan uji asumsi klasik. Uji ini merupakan syarat tertentu yang harus ada dalam penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik regresi tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas disajikan dalam bentuk grafik histogram, P-plot, dan one sample kolmogorov smirnov test.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa grafik histogram kurva berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan, atau ke kiri. Uji normalitas dalam bentuk grafik normal P-plot bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

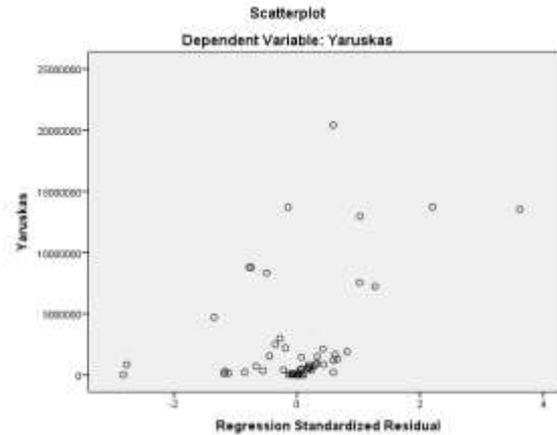
Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test □

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1871583.15787094
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Sumber: Output Pengolahan data SPSS V.20 (2020)

Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov* (KS) pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari penggabungan ketiga variabel adalah sebesar 0.254, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.825	1926912.797	1.689

Hasil uji autokorelasi tabel 3 digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.689. Karena nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1labakotor	.267	3.748
X2labaoperasi	.310	3.229
X3lababersih	.351	2.848

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4. menjelaskan laba kotor menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0.267 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.748 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Variabel laba operasi menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0,310 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.229 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba operasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Variabel

laba bersih menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0,351 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.848 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai *predictor* model regresi menunjukkan nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-269651.350	339907.908		-.793	.431
X1labakotor	.047	.090	.058	.522	.604
X2labaoperasi	-.582	.203	-.297	-2.873	.006
X3lababersih	2.846	.258	1.071	11.040	.000

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan persamaan linier.

$$Y_{t+1} = -269651.350 + 0.047X1 - 0.582X2 + 2.846X3 + 339907.908$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

$a = -269651.350$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih maka arus kas akan menurun sebesar 269651.350 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_1 = 0.047$, artinya apabila laba kotor terjadi peningkatan 1 persen, maka arus kas akan meningkat sebesar 0.047 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = -0.582$, artinya apabila laba operasi terjadi peningkatan 1 persen maka arus kas akan menurun sebesar 0.582 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = 2.846$, artinya apabila laba bersih terjadi peningkatan 1 persen, maka arus kas akan meningkat sebesar 2.846 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$$e = 339907.908$$

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-269651.350	339907.908		-.793	.431
X1Labakotor	.047	.090	.058	.522	.604
X2Labaoperasi	-.582	.203	-.297	-2.873	.006
X3Lababersih	2.846	.258	1.071	11.040	.000

Data tabel 6 di atas menjelaskan uji parsial (uji t) bahwa nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan 54 data penelitian dan 4 variabel penelitian, maka $t_{tabel} (54-6-1)$ adalah 1.678.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba kotor bernilai positif 0.522 dengan nilai signifikan sebesar 0.604. Karena nilai

signifikannya < 0.05 dan nilai uji $t < 1.678$, Yang berarti bahwa hipotesis penelitian laba kotor (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas di masa depan (Y). (H1 ditolak). Hasil pengujian hipotesis dua (H2) menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba operasi bernilai negatif -2.873 dengan nilai signifikan sebesar 0.006. Karena nilai signifikannya < 0.05 dan nilai uji $t > 1.678$, Yang berarti bahwa hipotesis penelitian laba operasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas (Y) (H2 diterima). Hasil pengujian hipotesis tiga (H3) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba bersih bernilai positif 11.040 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikannya < 0.05 dan nilai uji $t > 1.678$, Yang berarti bahwa hipotesis penelitian laba bersih (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas (Y) (H3 diterima).

Hasil Uji simultan (Uji F) menunjukkan laba kotor, laba operasi, laba bersih mempunyai pengaruh terhadap arus kas. Data penelitian yang digunakan adalah 54 dengan menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. $df_1 = 3$, dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $(54-3-1) = 50$ yang ditemukan adalah 2.790 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	938168333687591.200	3	312722777895863.750	84.224	.000 ^b
Residual	185649646391786.660	50	3712992927835.733		
Total	1123817980079377.900	53			

Hasil pengujian hipotesis empat (H4) secara simultan menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar $0.000^b < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84.224 > 2.790$). Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (H4 diterima).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.914 ^a	.835	.825	1926912.797	1.689

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.825. Hal ini menunjukkan bahwa 82.5 % arus kas dipengaruhi oleh laba kotor, laba operasi dan laba bersih, sisanya 17.5% ($100\% - 82.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh antara variabel oleh laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang disebut juga dengan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu arus kas. Setelah melakukan analisa deskriptif dan beberapa uji lainnya bahwa hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji t untuk variabel laba kotor adalah nilai signifikan sebesar 0.604 dan nilai t_{hitung} 0.522 dan t_{tabel} 1.678 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan tersebut menunjukkan hasil $0.604 > 0.05$ yang artinya laba memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. (Kasmir, 2013) laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013) dan Koeswardhana (2020) yang menguji kemampuan angka laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel laba operasi adalah nilai signifikan sebesar t_{tabel} 0.006 dan nilai t_{hitung} -2.873 dan t_{tabel} 1.678, bahwa nilai signifikan tersebut menunjukkan hasil $0.006 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2019. Hal ini berarti semakin besar laba operasi (X_2), maka arus kas masa depan (Y) semakin kecil. Suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan juga tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas sendiri merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait mampu tidaknya perusahaan menghasilkan arus kas di masa selanjutnya dengan melakukan evaluasi pada arus kas sebelumnya dan menjadikan masa sekarang bahan pertimbangan dalam menghadapi risiko dan memaksimalkan peluang di masa selanjutnya. Arus kas operasi menjelaskan jumlah uang tunai yang dihasilkan dari (atau digunakan oleh) kegiatan operasi dan tidak termasuk uang tunai yang dihasilkan (atau digunakan oleh) kegiatan pendanaan dan investasi serta dapat ditemukan perusahaan pada laporan arus kas.

Laba operasional, disebut juga pendapatan dari operasi atau pendapatan operasional yang menjelaskan perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dikurangi biaya operasi (termasuk biaya penjualan). Ini adalah pengukuran yang dilakukan sebelum pajak penghasilan dan aktivitas non-operasional dapat ditemukan di laporan laba rugi (juga disebut pernyataan operasi). Menurut Prayoga (2012) selain arus kas sangat erat kaitannya dengan laba di masa mendatang memiliki perbedaan mengenai informasi terkait transaksi di masa yang lalu, melainkan laba juga menjadi bahan perkiraan arus kas di masa yang akan datang yang akan terikat langsung dengan estimasi aktivitas operasi dan investasi perusahaan. Perubahan bersih dalam modal kerja menjadi dipertimbangkan ketika sampai pada arus kas operasi. Misalnya, penghasilan dihitung berdasarkan basis akrual. Tetapi peningkatan inventaris tidak mempengaruhi

pendapatan namun peningkatan akan mengurangi arus kas operasi. Bagi para investor sinyal kuat yang dapat menarik minat mereka adalah adanya laba pada laporan tahunan sehingga keputusan yang diambil adalah penanaman saham. Selain itu terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki bermacam-macam tingkat laba salah satunya laba operasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alamsyah & Askandar (2019), Ramadhan (2015), dan Ariani (2010) yang mengemukakan bahwa semakin besar laba operasi (X_2), maka arus kas di masa mendatang (Y) semakin kecil. Hal ini tergantung dari pembebanan beban operasi ataupun salah satu kebijakan menilai beban operasi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel laba bersih nilai signifikan sebesar t_{tabel} 0.000 dan nilai t_{hitung} 11.040 dan t_{tabel} 1.678, bahwa nilai signifikan tersebut menunjukkan hasil $0.000 < 0.05$ ini menyatakan bahwa H_3 diterima, yang artinya laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. (Menurut Kasmir, 2013) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih maka akan semakin bertambah pula arus kas masa depan. Dengan demikian laba bukan hanya mengindikasikan arus kas masa sekarang saja melainkan menjadi dasar evaluasi akan laba di masa lalu dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang. Hasil ini juga tidak lepas dari kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen-komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan sehingga menyebabkan laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Pada perusahaan banyaknya nilai laba bersih yang terkandung mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Seperti nilai laba bersih yang sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alamsyah & Askandar (2019) dan Koeswardhana (2020) bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar $0.000^b < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84.224 > 2.790$). Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Koeswardhana (2020), Alamsyah & Askandar (2019), dan Ariani (2010).

Adjusted R Square menunjukkan bahwa 82.5 % arus kas dipengaruhi oleh laba kotor, laba operasi dan laba bersih, sisanya 17.5% ($100\% - 82.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan (Jusup, 2014). Arus kas bersih mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam tahun tertentu. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih merupakan komponen dari laporan laba rugi. Dengan demikian terdapat hubungan yang seimbang antara laporan laporan laba rugi, dan juga laporan arus kas. Perusahaan manapun yang peduli terhadap kesehatan keuangan pastinya akan memahami dan membuat laporan keuangan.

Dengan adanya laporan arus kas akan lebih mudah untuk melihat dan memantau posisi keuangan yang terus bergerak selama periode berjalan. Jika arus kas perusahaan

cenderung menuju ke arah positif, maka perusahaan mendapatkan pemasukan lebih. Begitu juga sebaliknya, apabila nilainya mengarah negatif berarti perusahaan sedang defisit. Dari laporan arus kas yang disajikan, kita bisa dengan mudah melihat bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan, termasuk juga investasi dari perusahaan yang nantinya bisa ditunjukkan kepada para investor. Kemudian arus kas masa depan juga jadi poin penting dalam memberikan penilaian bagi kinerja perusahaan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba kotor menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini disebabkan perbedaan kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan dan perusahaan yang dijadikan sampel terdapat variasi laba kotor yang relatif besar.
2. Laba operasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Sehingga, laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan di masa mendatang dengan membandingkan perusahaan yang berbeda dari menilai efisiensi operasi perusahaan.
3. Laba bersih menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Penyesuaian terbesar terhadap laba bersih di bagian operasi umumnya penyesuaian modal non kerja, perubahan dalam aset tidak lancar, kewajiban tidak lancar, dan akun ekuitas, dan ini terutama *addbacks* terhadap laba bersih daripada pengurangan.
4. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap arus kas masa depan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat pengelolaan aktiva lancar, karena jika aktiva lancar terlalu tinggi tidak baik penilaiannya tidak baik terhadap perusahaan. Bagi investor sebaiknya sebelum membeli saham dapat melihat kondisi keuangan dan keadaan perusahaan sebelum menjadi bagian dalam menanamkan modalnya. Dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, maka penulis menyarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi arus kas, seperti pendapatan & biaya dan saldo akhir kas yang ada pada laporan neraca dan menambah jumlah populasi pengamatan lebih dari sembilan perusahaan untuk memperluas objek penelitian perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang telah menyertai penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo;
2. PT. Bursa Efek Indonesia yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA. Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi STIE Galileo Batam;
4. Seluruh Dosen dan Staff STIE Galileo Batam yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan membantu administrasi perkuliahan;
5. T.Pangaribuan/ br.Hombing Orangtua dan semua saudara terkasih saya yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi;
6. Rekan Mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Terimakasih, Tuhan Memberkati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas DI Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 08(01), 53–64.
- Ariani, M. D. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) (II)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam memprediksi arus kas di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol 4 no.
- M, W. S., & Septiani, A. (2015). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.
- Nurlita, Rukmala Risma; Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2018). Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Majapahit*.
- Prayoga. (2012). Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. *Skripsi Universitas Diponegro*. Semarang., 61.
- Ramadhan, J. S. (2012). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. 1–6.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi, VOL.1 No.3*.